

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era globalisasi saat ini, setiap negara pasti ingin menjadi suatu negara yang memiliki tingkat keuangan yang tinggi. Untuk memajukan tingkat keuangan negara, pemerintahannya pasti membutuhkan informasi-informasi yang dapat menunjang hal itu. Informasi-informasi tersebut seperti tentang posisi keuangan Negara tersebut sampai kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghubungkan antar Negara. Oleh karena sangat diperlukan informasi-informasi tersebut, maka setiap pemerintah di suatu Negara membuat suatu Ikhtisar yang memuat banyak informasi keuangan yang disebut dengan Neraca Pembayaran.

Neraca pembayaran merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (bisanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial dan item-item finansial.

Tujuan utama neraca pembayararan yaitu untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi keuangan, khususnya yang terkait dengan hasil praktek hubungan ekonomi dengan negara lain. Neraca pembayaran juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bidang moneter, fisikal, perdagangan, dan pembayaran internasional.

1.2 Maksud Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam pembuatan makalah ini adalah selain membuka wawasan kita tentang bagaimana dan apa fungsi neraca pembayaran itu, adalah juga bertujuan agar kita bisa melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara kita terutama dalam pengelolaan ekonomi, sehingga kita dapat menilai perkembangan perekonomian negara kita.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa itu neraca pembayaran?
2. Transaksi apa sajakah yang berkaitan dengan neraca pembayaran?
3. Apa fungsi dari neraca pembayaran dalam pengelolaan perekonomian di Indonesia?

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Neraca Pembayaran atau Balance of Payment (BOP)

Neraca pembayaran (BOP) merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu [negara](#) dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan [pemerintah](#) asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial. Akan tetapi yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja, sedangkan transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya.

Menurut IMF (1993), Neraca Pembayaran atau Balance of Payments Manual (BPM) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain untuk suatu periode waktu tertentu.

Seperti dijelaskan diatas bahwa neraca pembayaran suatu negara mencatat transaksi yang dilakukan oleh penduduknya dengan penduduk negara yang lain. penduduk disini dalam artian adalah :

1. Orang perorangan/individu: orang perorangan yang tidak mewakili suatu pemerintahan. misalnya turis, dianggap sebagai penduduk dimana mereka mempunyai tempat tinggal tetap atau tempat dimana mereka memperoleh "center of interest". Untuk menentukan center of interest ini, diukur dengan dimana mereka memperoleh penghasilan tetap atau dimana mereka bekerja.
2. Badan hukum, pengertian badan hukum sebagai penduduk suatu negara adalah ketika suatu usaha tersebut telah memperoleh status sebagai Badan Hukum dan jika suatu perusahaan memiliki cabang-cabang perusahaan di luar negeri maka cabang-cabang tersebut dianggap sebagai penduduk di luar negeri.
3. Pemerintah, adalah penduduk dari negara yang diwakilinya seperti contohnya adalah diplomat dimana transaksi yang mereka lakukan di negara lain dianggap sebagai transaksi ekonomi internasional.

Kebijaksanaan neraca pembayaran merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan dan mempunyai peranan penting dalam pemantapan stabilitas di bidang ekonomi yang diarahkan guna mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu juga diusahakan tercapainya perubahan fundamental dalam struktur produksi dan perdagangan luar negeri sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap tantangan - tantangan di dalam negeri dan keguncangan-keguncangan ekonomi dunia, seperti yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Karena dengan adanya catatan semacam ini pemerintah dapat mengetahui tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu didalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan, dan pembayaran internasional.

Dibidang perdagangan, kebijaksanaan neraca pembayaran ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri dalam negeri, menunjang pengembangan ekspor nonmigas, memelihara kestabilan harga dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan di dalam negeri serta menunjang iklim usaha yang makin menarik bagi penanaman modal. Kebijakan di bidang pinjaman luar negeri melengkapi kebutuhan pembiayaan pembangunan di dalam negeri, dan diarahkan untuk menjaga kestabilan perkembangan neraca pembayaran secara keseluruhan. Kebijakan kurs devisa diarahkan untuk mendorong ekspor nonmigas dan mendukung kebijaksanaan moneter dalam negeri. Untuk itu Dalam menganalisa perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara seringkali perhitungan mengenai keuntungan dan kerugian yang dicapai oleh negara tersebut dapat dilihat dari neraca pembayaran, sebagai bukti berbagai transaksi yang telah dilakukan negara terhadap negara lain.

Contoh Neraca Pembayaran Indonesia:

INDONESIA'S BALANCE OF PAYMENTS SUMMARY (millions of USD)

Feb 2011

ITEMS	2008					2009					2010*				
	Q1	Q2	Q3	Q4	TOTAL	Q1	Q2	Q3	Q4	TOTAL	Q1	Q2	Q3	Q4	TOTAL
I. Current Account	2,742	-1,013	-967	-637	126	2,591	2,570	1,500	3,531	10,192	2,093	1,603	1,374	1,224	6,294
A. Goods, net (Trade Balance)	7,536	5,443	5,771	4,166	22,916	5,928	7,344	6,668	10,207	30,147	7,045	6,961	7,807	9,279	31,093
1. Exports, fob	34,412	37,345	38,081	29,768	139,606	24,195	28,158	31,289	36,004	119,646	35,084	37,439	39,708	45,970	158,201
2. Imports, fob	-26,876	-31,902	-32,309	-25,603	-116,690	-18,267	-20,814	-24,620	-25,797	-89,499	-28,039	-30,478	-31,901	-36,690	-127,108
B. Services, net	-3,071	-3,387	-3,313	-3,227	-12,998	-1,704	-2,199	-2,345	-3,428	-9,675	-2,129	-2,307	-2,286	-2,770	-9,491
C. Income, net	-3,093	-4,425	-4,756	-2,881	-15,155	-2,742	-3,776	-4,072	-4,551	-15,140	-3,993	-4,262	-5,385	-6,619	-20,258
D. Current Transfers, net	1,371	1,356	1,331	1,305	5,364	1,109	1,201	1,248	1,303	4,861	1,169	1,210	1,238	1,334	4,950
II. Capital & Financial Account	-529	2,105	2,508	-5,915	-1,832	1,835	-2,320	2,924	2,564	5,002	5,013	4,661	6,669	9,874	26,218
A. Capital Account	17	62	187	29	294	19	29	34	14	96	18	0	0	14	32
B. Financial Account	-546	2,043	2,321	-5,944	-2,126	1,815	-2,349	2,891	2,549	4,906	4,995	4,661	6,669	9,861	26,186
1. Direct investment	630	197	1,871	720	3,419	628	575	647	779	2,628	2,484	2,298	1,615	3,439	9,836
a. Abroad, net	-1,730	-1,436	-1,517	-1,217	-5,900	-1,276	-872	-340	239	-2,249	-427	-982	-1,191	-300	-2,900
b. In Indonesia (FDI), net	2,360	1,633	3,388	1,937	9,318	1,904	1,447	987	540	4,877	2,911	3,280	2,806	3,739	12,736
2. Portfolio investment, net	1,984	4,188	63	-4,470	1,764	1,950	1,893	2,972	3,521	10,336	6,159	1,089	5,994	1,964	15,205
a. Assets, net	-823	60	-65	-467	-1,294	133	362	-331	-307	-144	-409	-152	-121	190	-492
b. Liabilities, net	2,807	4,128	128	-4,004	3,059	1,817	1,532	3,303	3,828	10,480	6,569	1,241	6,114	1,773	15,697
3. Other investment	-3,160	-2,342	387	-2,194	-7,309	-763	-4,817	-728	-1,750	-8,058	-3,648	1,274	-939	4,458	1,145
a. Assets, net	-2,672	-1,974	-1,610	-4,498	-10,755	-241	-2,943	-6,083	-2,585	-11,852	-4,078	1,641	-2,288	2,608	-2,118
b. Liabilities, net	-489	-367	1,998	2,304	3,446	-522	-1,874	5,355	834	3,794	430	-367	1,349	1,850	3,263
III. Total (I + II)	2,213	1,091	1,541	-6,552	-1,707	4,425	250	4,424	6,095	15,194	7,106	6,264	8,044	11,098	32,512
IV. Errors & Omissions	-1,181	233	-1,630	2,340	-238	-470	802	-879	-2,141	-2,688	-485	-843	-1,089	191	-2,227
V. Overall Balance (III + IV)	1,032	1,324	-89	-4,212	-1,945	3,955	1,052	3,546	3,954	12,506	6,621	5,421	6,955	11,289	30,285
VI. Reserves and Related Items ¹⁾	-1,032	-1,324	89	4,212	1,945	-3,955	-1,052	-3,546	-3,954	-12,506	-6,621	-5,421	-6,955	-11,289	-30,285
a. Reserve Asset Changes	-1,032	-1,324	89	4,212	1,945	-3,955	-1,052	-3,546	-3,954	-12,506	-6,621	-5,421	-6,955	-11,289	-30,285
b. Use of Fund Credit and Loans	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:															
Reserve Assets Position ²⁾	58,987	59,453	57,108	51,639	51,639	54,840	57,576	62,287	66,105	66,105	71,823	76,321	86,551	96,207	96,207
(In Months of Imports & Official Debt Repayment)	4.6	4.6	4.4	4.0	4.0	5.4	5.6	6.1	6.4	6.4	5.3	5.6	6.3	7.0	7.0
Current Account (% GDP)	2.28	-0.76	-0.67	-0.54	0.02	2.29	1.95	1.03	2.30	1.87	1.28	0.92	0.74	0.67	0.89
Debt Service Ratio (%) ²⁾	16.2	17.8	15.2	24.2	18.1	23.3	25.0	19.8	24.6	23.2	21.2	23.2	20.3	21.3	21.5
o/w. Government & Monetary Authority	4.4	7.7	4.7	9.2	6.4	6.1	10.0	5.3	8.5	7.5	5.0	7.2	4.8	6.2	5.8

¹⁾ Negative represents surplus and positive represents deficit. Since the first quarter of 2004, changes in reserve assets only cover data on changes due to transaction.

²⁾ Based on Gross Foreign Asset concept replacing Official Reserve concept since 1998 and based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) concept since 2000

Sumber: Bank Indonesia

2.2 Transaksi-transaksi dalam Neraca Pembayaran atau BOP

Transaksi Ekonomi dalam neraca pembayaran, antara lain:

- 1) Transaksi debit, yaitu transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi ini disebut transaksi negatif (-), yaitu transaksi yang menyebabkan berkurangnya posisi cadangan devisa, atau dengan kata lain transaksi tersebut mengakibatkan timbul dan bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain. Transaksi debit yang tercatat dalam BOP atau Neraca Pembayaran meliputi:
 - a) impor barang dan jasa.

- b) pembayaran atau hasil investasi.
- c) transfer.
- d) berkurangnya hutang.
- e) bertambahnya aset-aset keuangan.

- 2) Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri. Transaksi ini disebut juga transaksi positif (+), yaitu transaksi yang menyebabkan bertambahnya posisi cadangan devisa negara, atau dengan kata lain transaksi tersebut mengakibatkan timbul dan bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain.

Transaksi kredit yang tercatat dalam BOP atau Neraca Pembayaran meliputi:

- a) ekspor barang dan jasa.
- b) penerimaan dari hasil investasi
- c) transfer.
- d) bertambahnya hutang negara atau swasta.
- e) berkurangnya aset-aset keuangan

selain itu Transaksi ekonomi dalam neraca pembayaran juga dibedakan menjadi:

- 1) Transaksi Berjalan (current account)

Adalah transaksi yang meliputi barang-barang dan jasa, dimana dalam transaksi ini terjadi transaksi antar negara yang perubahan nilainya setiap saat atau setiap hari. Dalam transaksi berjalan, Ekspor barang-barang dan jasa merupakan transaksi kredit sebab transaksi ini menimbulkan hak untuk menerima pembayaran. Sedangkan Impor barang-barang dan jasa merupakan transaksi debit sebab transaksi ini menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada penduduk Negara lain.

Surplus transaksi yang sedang berjalan menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari impor. Ini berarti bahwa suatu Negara mengalami akumulasi kekayaan valuta asing dan mempunyai saldo positif terhadap dalam investasi luar negeri. Sebaliknya jika defisit maka impor lebih besar dari ekspor, sehingga terjadi pengurangan investasi di luar negeri. Dengan demikian transaksi berjalan berhubungan erat dengan penghasilan nasional, karena ekspor dan impor merupakan komponen penghasilan nasional.

- 2) Transaksi Modal (capital account) yaitu transaksi yang menyangkut investasi modal dan emas.
- a) Transaksi modal jangka pendek meliputi:

- Kredit untuk perdagangan dari Negara lain (transaksi kredit) atau kredit perdagangan yang diberikan kepada penduduk Negara lain (transaksi debit)
- Deposito Bank di luar negeri (transaksi debit) atau deposito bank di dalam negeri milik penduduk Negara lain (transaksi kredit)
- Pembelian surat berharga luar negeri jangka pendek (transaksi debit) atau penjualan surat berharga dalam negeri jangka pendek kepada penduduk Negara lain (transaksi kredit).

b) Transaksi modal jangka panjang meliputi:

- Investasi langsung di luar negeri (transaksi debit) atau investasi asing di dalam negeri (transaksi kredit)
- Pembelian surat berharga luar negeri jangka panjang milik penduduk negara lain (transaksi debit), atau pembelian surat berharga jangka panjang dalam negeri oleh penduduk asing (transaksi kredit).
- Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada penduduk Negara lain (transaksi debit), atau pinjaman jangka panjang yang diterima dari penduduk Negara lain (transaksi kredit).

3) Transaksi Satu Arah (Unilateral Transfer)

Transaksi ini adalah transaksi yang tidak menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran, misalnya hadiah (gifts) dan bantuan (aid). Apabila suatu Negara memberi hadiah atau bantuan kepada Negara lain, maka ini merupakan transaksi debit. Sebaliknya, apabila suatu Negara menerima bantuan atau hadiah dari Negara lain merupakan transaksi kredit.

Beberapa istilah transaksi dalam Neraca Pembayaran :

1. Errors and Omissions (Selisih Perhitungan) adalah sebuah rekening yang digunakan sebagai penyeimbang apabila transaksi kredit tidak persis sama dengan nilai transaksi debit. Dengan adanya rekening selisih perhitungan ini maka jumlah total nilai sebelah kredit dan debit dari suatu neraca pembayaran internasional akan selalu sama (balance). Beberapa Pengertian "balance" dalam suatu neraca pembayaran, terdapat tiga pengertian utama, yaitu:

- a. Basic Balance terdiri dari balance dalam transaksi yang sedang berjalan (current account balance) ditambah dengan transaksi modal jangka panjang. Basic balance akan berubah – ubah apabila terjadi perubahan prinsipil dalam perekonomian seperti perubahan harga, kurs valuta asing dan pertumbuhan ekonomi. Basic balance memberikan informasi tentang akibat perubahan perekonomian terhadap neraca pembayaran, yaitu berakibat pada aliran modal jangka pendek.
 - b. Balance transaksi “autonomous”. Balance ini terdiri dari basic balance ditambah dengan aliran modal jangka pendek. Dalam hal ini pemerintah seharusnya lebih memperhatikan balance transaksi autonomous daripada basic balance sebab kenyataannya aliran modal jangka pendek jarang sekali sama dengan nol. Defisit atau surplus suatu neraca pembayaran dilihat dari balance transaksi autonomous yang kemudian tercermin dalam transaksi accomodating yaitu aliran modal pemerintah jangka pendek.
 - c. Liquidity balance. Konsep ini dikembangkan di Amerika Serikat untuk mengukur posisi neraca pembayarannya. Perbedaan dengan balance autonomous adalah perlakuan terhadap pemilikan kekayaan (assets) jangka pendek. Kekayaan asing (seperti surat berharga jangka pendek atau deposito bank) yang dimiliki oleh penduduk Amerika diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakseimbangan neraca pembayaran.
 - d. Balance transaksi pemerintah jangka pendek. Konsep ini juga dikembangkan di Amerika Serikat. Menurut konsep ini, neraca pembayaran terdiri dari penjumlahan basic balance, selisih yang diperhitungkan dan rekening modal jangka pendek. Ketidakseimbangan yang timbul dalam neraca pembayaran, diseimbangkan dengan cadangan modal pemerintah serta modal pemerintah jangka pendek yang dimiliki oleh lembaga-lembaga moneter asing.
2. Transaksi accomodating (Lalu Lintas Moneter) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat dari adanya transaksi lain sedangkan transaksi autonomous merupakan transaksi yang muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh transaksi lain. yang termasuk dalam transaksi autonomous adalah transaksi sedang berjalan, transaksi kapital dan transaksi satu arah. Ketidakseimbangan antara transaksi autonomous debit dan kredit menimbulkan transaksi lalu lintas moneter seperti misalnya mutasi dalam hubungan dengan IMF, pasiva luar negeri serta aktiva luar negeri. Defisit atau surplus suatu neraca pembayaran dapat diketahui dari transaksi autonomous tersebut.

2.3 Fungsi Neraca Pembayaran

1. Membukukan seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk dalam negeri dan penduduk luar negeri.
2. Mengetahui struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara.
3. Mengetahui mitra usaha suatu negara dalam hubungan ekonomi internasional
4. Mengetahui posisi keuangan internasional suatu negara.
5. Indikator yang akan dipertimbangkan oleh negara donor untuk memberikan bantuan keuangan.
6. Indikator fundamental ekonomi selain tingkat inflasi, pertumbuhan GNP dan sebagainya.

Selain itu juga adalah sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam:

1. Mengambil langkah-langkah dibidang ekonomi.
2. Mengambil kebijakan dibidang moneter dan fiskal.
3. Mengetahui pengaruh hubungan ekonomi internasional terhadap pendapatan nasional.
4. Mengambil kebijakan dibidang politik internasional.

2.4 Tahapan Neraca Pembayaran

Setiap negara cenderung memiliki beberapa tahapan dalam neraca pembayarannya, dari negara debitur muda hingga negara kreditur madya.

1. Negara debitur muda dimana pada tahapan ini suatu negara lebih banyak mengimpor daripada mengekspor selisih di antara keduanya ditutup melalui pinjaman luar negeri sehingga memungkinkan negara tersebut menumpuk modal.
2. Negara debitur madya dimana pada tahapan ini neraca perdagangan suatu negara telah surplus, tetapi pertumbuhan dividen dan bunga yang harus dibayarkan untuk pinjaman luar negeri menjadikan saldo neraca modalnya kurang seimbang.
3. Negara kreditur muda dimana pada tahapan ini suatu negara mengembangkan ekspornya secara luar biasa, bahkan negara meminjamkan uang kepada negara-negara lain.
4. Negara kreditur madya dimana pada tahapan ini pendapatan modal dan investasi luar negeri memberikan surplus cukup besar terhadap pos tak tampak, yang kemudian diseimbangkan dengan defisit neraca perdagangan.

2.5 Masalah dalam Analisa Neraca Pembayaran

1. Seringkali mengabaikan antara transaksi internasional yang satu dengan yang lain, sehingga ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran diasosiasikan dengan satu transaksi saja tanpa melihat hubungannya dengan yang lain. Contoh: investasi di luar negeri dianggap menambah defisit neraca pembayaran, karena menyebabkan terjadinya aliran modal keluar. Akan tetapi jika ditinjau lebih lanjut, investasi ini nantinya akan menunjang kegiatan ekspor bahan mentah atau lainnya. Demikian juga pemberian bantuan dari Negara lain akan menambah defisit neraca pembayaran, padahal kebanyakan bantuan (terutama dari Negara maju) berupa bantuan dalam bentuk uang yang dibelanjakan di dalam negeri ataupun bantuan terikat yang artinya bantuan tersebut digunakan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan oleh Negara pemberi bantuan.
2. Surplus dalam transaksi yang sedang berjalan sering dianggap baik, sebaliknya defisit dianggap jelek. Anggapan semacam ini tidak selalu benar. Defisit ataupun surplus di dalam transaksi yang sedang berjalan tidak perlu dikhawatirkan selama defisit atau surplus tersebut diimbangi dengan aliran modal masuk atau keluar dalam jumlah yang sama.
3. Keputusan untuk memberikan bantuan (aid) seharusnya lebih didasarkan pada kekuatan ekonomi Negara secara keseluruhan (misalnya diukur dengan penghasilan per kapita) bukan atas dasar pertimbangan neraca pembayaran. Misalnya Indonesia mempunyai surplus pada neraca pembayarannya, sedangkan Inggris defisit, tidak berarti Indonesia memulai member bantuan pada Inggris.

BAB III

KESIMPULAN

Neraca pembayaran merupakan ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca Pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing dan transaksi finansial. Transaksi-transaksi di dalam Neraca Pembayaran ada 2

yaitu transaksi berjalan dan transaksi modal.

Tujuan utama neraca pembayaran yaitu untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi keuangan, khususnya yang terkait dengan hasil praktek hubungan ekonomi dengan negara lain. Neraca Pembayaran juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bidang moneter, fisikal, perdagangan dan pembayaran internasional.

Kebijaksanaan Neraca Pembayaran merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan dan mempunyai peranan penting dalam pemantapan stabilitas dibidang ekonomi yang diarahkan guna mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu juga diusahakan tercapainya perubahan fundamental dalam struktur produksi dan perdagangan luar negeri sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap tantangan - tantangan di dalam negeri dan keguncangan-keguncangan ekonomi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Nopirin.2010. *Ekonomi International*. Cetakan ke-VII. Yogyakarta:BPFE.

Dayintapinasthika.2011.*Neraca Pembayaran*. From

<http://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/03/10/neraca-pembayaran/>

